

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PAI

Yunie Nanditha<sup>1</sup>, Wirdati<sup>2</sup>

[yunie.nanditha123@gmail.com](mailto:yunie.nanditha123@gmail.com)<sup>1</sup>, [wirdati@fis.ac.id](mailto:wirdati@fis.ac.id)<sup>2</sup>, [oktari\\_kanus@fis.unp.ac.id](mailto:oktari_kanus@fis.unp.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2,3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 26 April 2023

Revised, 28 April 2023

Accepted, 02 Mei 2023

#### Keywords:

Cooperative Learning type  
*Numbered Head Together*,  
Learning Outcomes, Islamic  
Education

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education plays an important role in building a generation of noble human beings. However, in reality, learning outcomes in PAI subjects are still low. Based on the initial observations that the researchers made, it was found that the results of studying PAI in class IVD at SD Negeri 6 Kampung Lapai were still low. One reason is the use of learning models that are not yet good and not varied. One solution is to use the right and good learning model. The Number Head Together (NHT) model is a model that can be used by teachers in the learning process at school. The aim of the study was to see the effect of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model on learning outcomes in PAI subjects in Class IV SD Negeri 6 Kampung Lapai. The population in this study was class IV, which consisted of 103 students. The samples of this research are class IV B and class IVD. The sampling technique in this study used purposive sampling. Methods of data collection in this study using questionnaires and tests of student learning outcomes. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis and inferential analysis. Inferential analysis includes normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of hypothesis testing show that  $T_{count} = 9.396 > T_{table} = 4.806$ , so it can be stated that there is a significant influence between the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model on student learning outcomes in PAI subjects.*

**Corresponding Author: Yunie Nanditha**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [yunie.nanditha123@gmail.com](mailto:yunie.nanditha123@gmail.com), Phone No: +62 853 5716 1523



Copyright©2023, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah yang berorientasi pada upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis (Ramayulis, 2014). Pendidikan Bidang

studi yang dikenal dengan Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Guru diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai, dan buku yang sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI bukanlah hal yang mudah, maka pendidik lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai Islam dan membekali mereka dengan ilmu pengetahuan agar peserta didik berpikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI tersebut bukan dinilai dari hasil belajar kognitif saja, melainkan hasil belajar PAI dinilai pada tiga bagian yakni afektif, kognitif dan psikomotor (Hasibuan, 2015). Adapun hasil belajar siswa yang dinilai pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif PAI.

Idealnya guru PAI sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari usaha. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku peserta didik yang positif, sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang diperolehnya dari usaha perubahan tingkah laku peserta didik yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar meliputi keterampilan (psikomotorik), sikap (kognitif), dan pengetahuan (kognitif) yang diperoleh melalui proses belajar mengajar (Yusuf, 2010).

Fenomena yang terjadi saat ini, peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik. pendidik yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Di SD Negeri 6 Kampung Lapai pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi beriman kepada rasul-rasul Allah masih ada beberapa peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik, guru yang lebih aktif. Berdasarkan observasi peneliti pada 26 September 2022, saat menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendidik membacakan materi pelajaran, sesekali menulis di papan tulis, sesekali meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal di LKS. Terlihat bahwa peserta didik menjadi tidak tertarik, merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi ini berakibat pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan data yang di dapat dari Ibu Nurmaini selaku guru PAI di Kelas IVD SD Negeri 6 Kampung Lapai hasil Ulangan Tengah Semester dengan jumlah 25 siswa, sebanyak 13 atau sekitar 52% belum berhasil mencapai nilai 80 sebagai batas keberhasilan. Nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester kelas IVD adalah 79, namun batas keberhasilan rata-rata 80 belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan adanya kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PAI khususnya materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah. Adapun salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan berdasarkan nomor untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Trianto, 2010). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) secara langsung mengajarkan siswa untuk berbagi informasi, mendengarkan

dengan penuh perhatian, dan berbicara dengan penuh perhitungan agar mereka lebih produktif dalam pembelajarannya. Model ini berguna untuk siswa dari semua tingkatan dan mata pelajaran (Al-Tabany, 2015).

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* ialah: (1) Setiap siswa siap; (2) dapat terlibat dalam diskusi yang serius dan sungguh-sungguh; (3) siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang tidak pandai; 4) Siswa berinteraksi secara intens dalam menjawab soal; (5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi (Shoimin, 2014).

Dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran NHT dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) bahwa model NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 73,29 % pada siklus I menjadi 89,14 % pada siklus II. Sedangkan hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata kelas 74,2 pada siklus I menjadi 86,6 pada siklus II. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar PAI.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut (Slameto, 2010) belajar adalah proses yang dilalui seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari cara dia berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respon. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan perilakunya, dia dikatakan telah mempelajari sesuatu

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, model, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Sumantri, 2016).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terstruktur dalam menyiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertaqwa, serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan syariat agama dari rujukan utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman dan diiringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2004: 4).

Pendidikan Agama Islam merupakan program pendidikan untuk membina dan mengembangkan potensi keagamaan siswa dengan mengajarkannya tentang ajaran Islam. sehingga sikap, tindakan, keputusan, dan pendekatan ilmiah mereka terhadap semua jenis pengetahuan akan dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman dan penawar untuk memberantas kemusyrikan, kepalsuan, kesesatan, kerusakan fisik, kerusakan hubungan sosial

dan moral, penggunaan akal, kemuliaan, dan keinginan untuk berbuat baik (Nasrul, 2011). Tujuan adanya pembelajaran PAI sudah bersinggungan dalam pengertiannya secara umum, yaitu untuk menambah atau meningkatkan keimanan, penghayatan, pengamalan, ketakwaan, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, kelompok, berbangsa dan bernegara.

### **b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

Model pembelajaran adalah suatu strategi belajar mengajar yang dipengaruhi oleh setiap rangkaian yang berkaitan dengan bagaimana bahan ajar disajikan, termasuk penggunaan semua fasilitas yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta semua aspek pembelajaran guru baik sebelum, sedang, maupun kemudian (Istiarani, 2017). Sedangkan menurut (Suprijono, 2012) model pembelajaran adalah pol yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, seperti menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan instruksi guru di kelas dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang beragam untuk mencapai tujuan bersama, berbagi ide, dan bertanggung jawab kepada semua anggota kelompok. (Rahmatina & Eliyasni, 2021). Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi nomor urut untuk mempengaruhi pola interaksi kelompok tersebut (Rahmatina & Eliyasni, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan metode NHT dimulai dengan penomoran (*numbering*). Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil oleh guru. Jumlah konsep yang dipelajari harus dipertimbangkan ketika menentukan jumlah kelompok.

Ibrahim mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki tiga tujuan: 1) meningkatkan prestasi akademik siswa, 2) membantu mereka menerima teman dari latar belakang yang berbeda, dan 3) membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial mereka. Berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja dalam tim (Rahmatina & Eliyasni, 2021).

Model kooperatif tipe NHT memiliki keunggulan dibandingkan tipe model kooperatif lainnya. Hamdayana menekankan keunggulan model kooperatif tipe NHT 1) dapat melakukan diskusi dengan aktif dan sungguh-sungguh; 2) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai; 3) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal; 4) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi (Rahmatina & Eliyasni, 2021).

Adapun kelemahan model pembelajaran NHT menurut (Pratama et al., 2022) sebagai berikut: 1) Tidak cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama. 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Dari uraian di atas mengenai kelemahan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), ada cara dalam mengatasi kelemahan dari model pembelajaran NHT adalah memaksimalkan kelebihan dari model pembelajaran tersebut sehingga kelemahan model NHT dapat tertutupi dan melaksanakan

persiapan semaksimal mungkin sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah model kooperatif tipe NHT menurut (Trianto, 2010) yaitu:

- 1) Penomoran (*numbering*) : guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang, memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok antara satu sampai lima.
- 2) Mengajukan pertanyaan (*questioning*) : siswa diberikan pertanyaan oleh guru.
- 3) Berpikir bersama (*head together*) : Siswa mengoordinasikan pendapat mereka mengenai tanggapan pertanyaan dan memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui tanggapan tim.
- 4) Menjawab (*answering*) : pendidik memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya cocok mengangkat tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang dicapai siswa sebagai hasil dari mengikuti kegiatan pembelajaran dan ditunjukkan dengan skor atau angka (Rosdiati, 2017). Sedangkan Hamalik menyatakan hasil belajar terjadi ketika seseorang menunjukkan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Refnita, 2018).

Hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah menerima kesempatannya untuk berkembang. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor termasuk dalam kemampuan tersebut. Kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk melihat hasil belajar (Hasibuan, 2015).

### 3. Metode

Ditinjau dari macam datanya metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pretest-Posttest Non Equivalent control group desain*. Rancangan *Quasi Eksperiment* digunakan untuk memperoleh informasi yang pada keadaan itu tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel luar yang berpengaruh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi dalam keadaan yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen.

**Tabel 1.** Pretest-Posttes Non-Equivalent control group desain

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	O	T <sub>2</sub>

(sumber: sugiyono, 2021)

**Keterangan:**

- T<sub>1</sub> = Tes awal
- X = Pembelajaran dengan menggunakan model NHT
- O = Pembelajaran dengan metode Konvensional
- T<sub>2</sub> = Tes akhir

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 6 Kampung yang berjumlah 103 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah Purposive Sampling, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas IV-D berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-A berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Instrument pada penelitian ini melalui hasil posttest yang dilakukan di eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan pada siswa setelah melakukan perlakuan dengan materi yang sama dan soal yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**a. Pelaksanaan Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Penerapan model Kooperatif Tipe *NHT* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV D SD Negeri 6 Kampung Lapai dengan materi beriman kepada rasul-rasul Allah swt memberikan gambaran hasil angket yang diperoleh dengan jumlah responden (N) = 23 dengan rata-rata (Mean) = 118.61, Nilai tengah (Median) = 125, nilai yang sering muncul (Mode) =129, standar deviasi (SD) =18.951, range (R) = 90, nilai terendah (Min) = 41, dan nilai tertinggi (Max) = 131. Tabel distribusi frekuensi pelaksanaan model NHT dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Model NHT

No.	Interval	Kategori
1	0% - 24,99%	Sangat Rendah
2	25%- 449,99%	Rendah
3	50% - 74,99%	Tinggi
4	75% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Riduwan, 2007)

Interpretasi Skor Perhitungan:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$$

$$Y = 4 \times 23 \times 33 = 3036$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Indeks \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 = \frac{2728}{3036} \times 100 \\ &= 89,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berada pada angka 89,85% dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT pada

mata pelajaran PAI mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup terlaksana dengan sangat baik.

### b. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas IVD (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT menjadikan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada Proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas IVA (kelas kontrol) dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3.** Data Hasil Analisis Deskriptif

Statistic					
Post-test (Kelas Eksperimen)			Post-test (Kelas Kontrol)		
N	Valid	23	N	Valid	26
	Missing	0			Missing
Mean		92.35	Mean		72.23
Median		100	Median		71
Mode		100	Mode		93
Range		29	Range		64
Std.Deviation		9.518	Std.Deviation		17.952
Minimum		71	Minimum		36
Maksimum		100	Maksimum		100
Sum		2124	Sum		1878
Varians		90.601	Varians		322.265

Data hasil *post-test* yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 23 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 71. Hasil perhitungan analisis frekuensi dapat di lihat pada tabel 3. berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* PAI Kelas Eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	71 - 76	Rendah	1	4,35%
2	77 - 82	Sedang	4	17,39%
3	83 - 88	Cukup	3	13,04%
4	89 - 94	Tinggi	3	13,04%
5	95 - 100	Sangat Tinggi	12	52,17%
Total			23	100

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa interval 95-100 memiliki frekuensi terbanyak dengan 12 siswa atau 52,17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *Post-test* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berada pada kategori sangat tinggi atau sangat baik.

**c. Uji Prasyarat**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistic. Sebelum dilakukan ujihipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasayat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dan diakhiri dengan Uji Hipotesis atau Uji-T.

**1) Uji Normalitas Data**

Hasil pengujian normalitas data menggunakan kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan software SPSS. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada table 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen (NHT)	.156	23	.151	.944	23	.218
	Kontrol (Konvensional)	.123	26	.200*	.954	26	.286

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig = 0,151 pada kelas eksperimen nilai sig = 0,200 pada kelas kontrol. Karena nilai sig. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tes kedua kelas sampel berdistribusi normal.

**2) Uji Homogenitas Data**

Pengujian homogenitas data menggunakan uji f. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,385 < 2,019$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

**3) Uji Hipotesis**

Hasil uji *Independent Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	T	Df	Sig (2-tailed)
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	9.396	.004	4.806	47	<,001
	Equal variances not assumed			4.978	38.945	<,001



Berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0,001 dan Thitung = 9.396. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) < 0,05 dan Thitung > Ttabel = 4.806, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar PAI.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap anggota kelompok diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, saat terdapat kelompok yang ingin menjawab pertanyaan, maka guru akan memilih secara acak salah satu siswa dari anggota kelompok tersebut. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menjawabnya. Model ini juga melatih keaktifan, kerjasama, dan kemampuan menjelaskan. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menjadi antusias dalam merespon pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi cepat mengerti, mudah tanggap dan materi beriman kepada rasul-rasul Allah SWT yang diajarkan mudah diserap oleh siswa.

Adapun langkah-langkah model NHT yaitu, Penomoran (*numbering*): guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang, memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok antara satu sampai lima. Mengajukan pertanyaan (*questioning*): siswa diberikan pertanyaan oleh guru. Berpikir bersama (*head together*): Siswa mengoordinasikan pendapat mereka mengenai tanggapan pertanyaan dan memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui tanggapan tim. Menjawab (*answering*): pendidik memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya cocok mengangkat tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Disamping itu model NHT memiliki kelemahan yaitu tidak cocok digunakan dalam jumlah siswa yang banyak karena akan menghabiskan waktu yang cukup dan dalam penerapannya guru tidak dapat memanggil semua peserta didik karena keterbatasan waktu. Kelemahan-kelemahan ini dapat diatasi dengan memaksimalkan kelebihan-kelebihan model NHT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pahmi, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Model NHT Terhadap Hasil Belajar IPA" menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA. Hasil dari penelitian saat ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian tersebut, karena menggunakan model yang sama dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini membuktikan bahwa kualitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* menunjukkan kualifikasi sangat baik, sehingga penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan NHT pada kelas IVD mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup masuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar PAI siswa lebih tinggi dengan menggunakan model NHT dibanding dengan metode konvensional. Itu artinya model NHT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Dalam Pendidikan Agama Islam guru atau pendidik dituntut menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, dan menggunakan suatu model, metode atau cara yang baik sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswanya, sehingga siswa tersebut merasa tertarik untuk belajar. Salah satunya menggunakan model *Numbered Head Together*. Model ini dapat mengajak siswa untuk bekerja sama dan siswa yang pandai mengajarkan kepada siswa yang kurang pandai agar dalam kelompok tersebut mendapatkan hasil belajar yang bagus. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tafsir ayat di atas pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah SAW melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Maka malaikat itu memeganku dan mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "Aku bukanlah orang yang pandai membaca." Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.* (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: *apa yang tidak diketahuinya.* (Al-'Alaq: 5)

Di dalam sebuah asar disebutkan, "Ikatlah ilmu dengan tulisan." Dan masih disebutkan pula dalam asar, bahwa barang siapa yang mengamalkan ilmu yang dikuasainya, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memberikan ilmunya kepada orang lain maka Allah akan berikan kemudahan kepadanya, bahkan seorang guru diwajibkan untuk mengajarkan ilmu kepada muridnya, dan guru juga harus memberikan model pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya ada hubungan timbal balik diantara hasil belajar dengan model pembelajaran sehingga mendapat hasil belajar yang optimal.

Relevansi ayat di atas dengan model *Numbered Head Together* yaitu siswa diajarkan untuk saling mengajarkan apa yang diketahui kepada peserta didik yang tidak mengetahui. Karena dengan saling mengajarkan akan membuat siswa lebih aktif serta pengetahuan dan hasil belajar siswa semakin optimal dan meningkat. Akan

tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak mau mengajarkan teman yang lainnya. Harusnya siswa harus saling mengajarkan apa yang dipahaminya kepada teman yang lainnya. Dalam pelaksanaannya guru harus lebih memperhatikan lagi mana siswa yang dikatakan sudah paham dan bisa menjelaskan materi kepada teman yang kurang paham. Agar dalam setiap kelompok tersebut memahami materi yang sedang dipelajari.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* masih ada siswa yang memberikan respon negatif dan dalam pengambilan angket masih terdapat beberapa responden yang tidak fokus dan konsisten, hal ini dapat diantisipasi dengan mendampingi dan mengawasi responden saat pengisian angket.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, siswa menjadi lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi. Sehingga model pembelajaran kooperatif terkhususnya tipe *Numbered Head Together* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. Simpulan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PAI berada pada angka 89,85 % dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dalam perhitungan interval berada pada angka 75% - 100%. Nilai Post-test siswa kelas eksperimen SD Negeri 6 Kampung Lapai berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan interval pada kelas eksperimen berada 95-100 sebanyak 12 siswa atau 52,17%. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0,001 dan Thitung = 9.396. Hal ini menunjukkan sig. (2-tailed) < 0,05 dan Thitung > Ttabel = 4.806, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar PAI. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama antar kelompok, saling mengajari antar kelompok sampai paham akan materi sehingga siswa mampu memahami apa yang dipelajarinya secara utuh.

## 6. Referensi

- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5-11.
- Istiarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nasrul, H. . (2011). *Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skil*. UNP Press.
- Pahmi, S. (2020). Pengaruh Model NHT terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 355-364.
- Peraturan Menteri Agama, Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab I, Pasal

- Pratama, Y. A., Sanusi, & Darmadi. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X diSMKN 5 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 79. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Rahmatina, & Eliyasni, R. (2021). *Teori dan Praktik Cooperative Learning di SD* (Cet ke 1). Depok: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Refnita. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 852–858.
- Rosdiati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2), 315–322. Diambil dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3608>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (hal. 195). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Cetakan IX). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanti, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII.4 SMPN 3 Pasir Penyus TP. 2016/2017. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(5), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2697>
- Yusuf, M. M. (2010). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmab Lelogic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1–6.